

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penciptaan karya fotografi bertema potret *environmental* dengan subjek utama *ballo* dalam kehidupan masyarakat Suku Toraja berhasil menggambarkan keterkaitan erat antara manusia, budaya, dan lingkungan. Melalui pendekatan visual yang berpijak pada teori prinsip Gestalt, karya ini menyajikan narasi visual yang mendalam tentang bagaimana *ballo* tidak hanya diposisikan sebagai minuman tradisional, tetapi juga sebagai medium sosial, spiritual, dan ekonomi dalam struktur masyarakat Toraja.

Dalam tahap pemotretan, pendekatan personal dengan subjek menjadi kunci utama agar visual yang dihasilkan terasa jujur dan penuh makna. Teknik pengambilan gambar yang digunakan mencakup penggunaan sudut lebar untuk menangkap konteks ruang dan suasana emosional subjek, serta penerapan pencahayaan tambahan untuk menyesuaikan dengan kondisi minim cahaya di ruang tradisional Toraja.

Tantangan berikutnya adalah menyeimbangkan antara keinginan artistik dan keakuratan etnografis. Proses kurasi visual menjadi tahapan penting untuk memastikan bahwa narasi yang dibangun melalui foto-foto tidak menyederhanakan atau memanipulasi makna budaya. Dalam hal ini, keberadaan benda-benda lokal seperti jeriken, teko, dan suke menjadi simbol visual yang bermakna dan kontekstual.

Ballo menjadi simbol relasi kolektif antara manusia dan tanah leluhur yang dilandasi oleh sistem kepercayaan *Aluk To Dolo* atau jalan para leluhur yaitu sistem

kepercayaan yang menjadi fondasi kultural membentuk identitas, struktur sosial, dan hubungan lebih luas pada masyarakat Toraja. Potret lingkungan yang ditampilkan dalam karya fotografi ini tidak sekadar mendokumentasikan aktivitas, tetapi juga merepresentasikan relasi ideologis yang terlihat dalam keseharian masyarakat Toraja.

B. Saran

Dalam konteks seni fotografi, khususnya fotografi potret lingkungan, penciptaan karya yang mengangkat tema-tema budaya lokal seperti *ballo* di Toraja membuka ruang yang luas bagi pengembangan praktik artistik yang lebih reflektif dan kontekstual. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan karya serupa ke depan.

Pertama, penting bagi para fotografer untuk tidak hanya memahami aspek teknis dalam pengambilan gambar, tetapi juga membekali diri dengan pemahaman mendalam terhadap konteks sosial, budaya, dan historis dari subjek yang akan diangkat. Penciptaan potret lingkungan tidak cukup hanya menampilkan subjek secara visual, tetapi harus mampu menangkap relasi antara manusia dan ruang hidupnya. Dalam hal ini, fotografi menjadi medium naratif yang mengandung dimensi keilmuan yang luas. Oleh karena itu, proses riset lapangan, observasi langsung, serta keterlibatan emosional terhadap subjek menjadi fondasi penting yang harus dibangun oleh seorang fotografer.

Kedua, fotografer diharapkan mampu mengembangkan sensibilitas visual yang tidak hanya mengedepankan komposisi dan pencahayaan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai lokal secara utuh dan tidak terdistorsi oleh sudut pandang

luar. Karya fotografi yang berhasil bukanlah yang memaksakan gaya visual tertentu, melainkan yang mampu menyelaraskan ekspresi artistik dengan identitas dan narasi kultural dari komunitas yang difoto. Dengan kata lain, fotografer harus berperan sebagai perantara budaya, bukan sekadar pencipta estetika visual. Arti lainnya adalah, fotografer yang hadir ke tengah-tengah masyarakat bukan hanya mengambil, tetapi turut serta dalam pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat yang mengalaminya.

Dengan demikian, fotografi potret *environmental* tidak hanya berfungsi sebagai alat pencitraan, tetapi juga sebagai media kritik, dokumentasi, dan refleksi atas realitas budaya yang terus berkembang.

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengeksplorasi tema serupa, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengkaji aspek-aspek lain dari *ballo* di masyarakat Suku Toraja, seperti mengenai dampak sosial, ekonomi, atau psikologis dari kebudayaan ini. Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan pendekatan yang berbeda, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang *ballo* di masyarakat Suku Toraja. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya memperkaya khazanah akademik, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam memahami dinamika budaya lokal serta manfaat aplikatif bagi masyarakat Toraja secara luas.

KEPUSTAKAAN

- Arnheim, R. (1974). *Art and visual perception: A psychology of the creative eye*. University of California Press.
- Bupati Tana Toraja. (2015). Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 34 Tahun 2015 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol. Tana Toraja: Pemerintah Kabupaten Tana Toraja.
- Berger, J. (2008). *Ways of seeing*. Penguin Classics.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon.
- Carvalho, V., & Freitas, D. (2015). *Automatic description of SVG images for the visually impaired: A Gestaltic approach*. *Procedia Computer Science*, **67**, 208–217. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.09.264>
- Cusimano, M., Hewitt, L. B., & McDermott, J. H. (2024). Listening with generative models. *Cognition*, 248, 105694.
- Danesi, M. (2025). *Image schema theory and mathematical cognition*. In *Image Schema Theory and Mathematical Cognition*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-031-85414-9_2
- Haryanti, P., Nugroho, R. A., & Pramono, Y. (2012). Aplikasi pengawet alami nira kelapa bentuk serbuk berbahan sirih hijau terhadap sifat fisik dan kimia gula kelapa. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, 12(2).
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 20/M-DAG/PER/4/2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol. Jakarta: Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Khamis, M. H., Azni, Z. M., Abd Aziz, S. H., & Aminordin, A. (2023). The integration of Gestalt theory to the graphic design. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*.

- Kool, V. K., & Agrawal, R. (2016). Technology and sensory, perceptual, and cognitive processes. In V. K. Kool & R. Agrawal (Eds.), *Psychology of Technology*. 43–67. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-45333-0_3
- Landriscina, F. (2013). Simulation-based instruction. In *Simulation and Learning: A Model-Centered Approach*. 97–122. Springer. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-1954-9_7
- Marien, M. W. (2014). *Photography: A cultural history*. Laurence King Publishing.
- Matthes, E. H. (2019). Portraits of the landscape. In *Portraits and philosophy* (pp. 133–148). Routledge.
- Nooy-Palm, H. (1979). *The Sa'dan-Toraja: A study of their social life and religion*. Springer.
- Pinna, B., & Sirigu, L. (2016). The accentuation principle of figure-ground segregation and the downbeat illusion. *Acta Psychologica*, 169, 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2016.05.010>
- Pemerintah Kabupaten Toraja Utara. (2017). Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 9 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara Nomor 16 Tahun 2011 tentang Retribusi Izin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol. Toraja Utara: Pemerintah Kabupaten Toraja Utara.
- Rodgers, S. (1981). *Power and gold: Jewelry from Indonesia, Malaysia and the Philippines*. Barbier-Mueller Museum.
- Sebayang, L. (2016). Keragaan eksisting tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr) di Sumatera Utara (peluang dan potensi pengembangannya). *Jurnal Online Pertanian Tropik*, 3(2), 133-138.
- Tan, E. M. M., Lazim, N. A. M., Hussin, M. S. M., & Ishak, S. N. (2024). Psychological communication in digital photography: An analysis using Gestalt perception. *Specta: Journal of Photography Studies*.
- Vissers, N., & Wagemans, J. (2023). The photographer's visual grammar: Visual rightness and aesthetics of artistic photographs. *Art & Perception*.
- Wells, L. (2015). *Photography: A critical introduction* (5th ed.). Routledge.

DAFTAR LAMAN

- Galimberti, G. (n.d.). The Ameriguns. Gabriele Galimberti. Retrieved June 14, 2025, from <https://www.gabrielegalimberti.com/the-ameriguns/>
- Newman, A. (n.d.). Portraits. Arnold Newman. Retrieved June 14, 2025, from <https://arnoldnewman.com/portraits.html>
- Rahma, R. (2020, August 4). Perjuangan transpuan sebagai lip sync performer. Tirto.id. <https://tirto.id/perjuangan-transpuan-sebagai-lip-sync-performer-f8Hs>
- Magnum Photos. (n.d.). Bruno Barbey: The color of China. Magnum Photos. Retrieved June 14, 2025, from <https://www.magnumphotos.com/arts-culture/society-arts-culture/bruno-barbey-color-of-china/>
- Howard, J. (2022, July 18). Color and magic fill Bali's skies with the return of a beloved kite festival. National Geographic. <https://www.nationalgeographic.com/history/article/color-and-magic-fill-balis-skies-with-the-return-of-a-beloved-kite-festival>
- Wikipedia contributors. (n.d.). Tana Toraja Regency. Wikipedia. Retrieved June 14, 2025, from https://en.wikipedia.org/wiki/Tana_Toraja_Regency#/media/File:Locator_Tana_Toraja_Regency.svg